

Vol. 3 No. 1 (2022), Halaman 36-43



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R DI DESA MORONGE KECAMATAN MORONGE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Kenedi Sugianto Larumpaa¹, Nixon Jefres Sindua¹, Jolanda Ester Kaihatu¹

¹Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado Indonesia
Email: kenedisugiartolarumpa@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado Indonesia
Email: nixonsindua@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado Indonesia
Email: jolandakaihatu@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia>

Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v3i1.1007

(Diterima: 28-03-2021; Direvisi: 02-06-2022; Disetujui: 24-06-2022)

ABSTRACT

The research problem is how the community responds to 3R-based waste management (Reduce, Reuse and Recycle) in the coastal area of Moronge Village, Moronge District. This study aims to determine the community's response to 3R-based waste management (Reduce, Reuse and Recycle) in the coastal area of Moronge Village, Moronge District. The research method used is a quantitative descriptive research method. The population in the coastal area is the object of research. The number of people living in the coastal areas including those still classified as close to the coast is 120 families and the sample is determined to be 25% of the population so the sample is 30 families. The results of this study indicate the results of (1) reduce is to reduce something that causes waste, thus there are about 80% of respondents who think that the condition of waste in the coastal area of Moronge Village, Moronge District is very concerned about its existence, (2) reuse is an attempt to reuse waste. which can still be used for the same or different functions, thus around 83.3% of respondents agree that if there is a part of the waste that can still be used, (3) recycle is an activity or effort to recycle or recycle, thus there are around 86.7% of respondents agreed if there was an effort or effort made to utilize waste that could still be used in the form of recycling.

Keywords: Waste processing, Reduce, Reuse, Recycle.

ABSTRAK

Permasalahan penelitian yakni bagaimanakah respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di daerah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di daerah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penduduk di wilayah pesisir pantai sebagai obyek penelitian. Jumlah penduduk yang berada di wilayah pesisir pantai

termasuk yang masih tergolong dekat dengan pesisir pantai berjumlah 120 KK dan sampel ditentukan 25% dari populasi jadi sampel yaitu sebesar 30 KK. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari (1) *reduce* adalah mengurangi sesuatu yang mengakibatkan sampah, dengan demikian ada sekitar 80% responden berpendapat bahwa kondisi sampah di wilayah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge sudah sangat memprihatinkan keberadaannya, (2) *reuse* adalah suatu usaha menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau yang berbeda, dengan demikian ada sekitar 83,3% responden setuju apabila ada bagian sampah yang masih boleh dimanfaatkan, (3) *recycle* adalah suatu kegiatan atau usaha mengolah kembali atau daur ulang, dengan demikian ada sekitar 86,7% responden setuju apabila ada usaha atau upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk daur ulang.

Kata Kunci: *Pengolahan sampah, Reduce, Reuse, Recycle.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara maritim besar yang berada di kawasan Asia Pasifik. Kekayaan lautnya melimpah sepanjang garis pantai. Daerah pesisir tumbuh dan berkembang sebagai pusat kegiatan strategis seperti pelabuhan, pelelangan ikan sehingga terkonsentrasi wilayah-wilayah permukiman. Selain itu wilayah pesisir dimanfaatkan sebagai wisata bahari dan tambak ikan yang menunggang pembangunan ekonomi nasional.

Daerah pesisir adalah jalur tanah darat/kering yang berdampingan dengan laut, dimana lingkungan dan tata guna lahan mempengaruhi secara langsung lingkungan ruang bagian laut, dan sebaliknya. Daerah pesisir adalah jalur yang membatasi daratan dengan laut atau danau dengan lebar bervariasi (Zulkarnaen, 2017).

Pertumbuhan kawasan pesisir selain memberikan pengaruh positif bagi perekonomian lokal masyarakat dan nasional juga berpengaruh negatif berupa penumpukan sampah hasil dari aktivitas manusia. Meningkatnya suatu jumlah penduduk dan gaya hidup secara signifikan mempengaruhi jumlah, jenis, dan keanekaragaman sampah yang dihasilkan (Runtunuwu, 2021).

Sampah adalah sisa kegiatan hasil konsumsi oleh manusia dan proses alam yang berbentuk padat ataupun cair. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan atau teknik yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pertambahan jumlah sampah yang tidak seimbang dengan pengelolaan akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan menjadi tantangan bagi pengelolaan perkotaan (Fitriani et al., 2021). Sedangkan Hasibuan (2016) menjelaskan bahwa dampak pembuangan limbah ke laut

akan mengakibatkan perubahan pada air laut yang akan mengancam kehidupan ekosistem didalamnya (Mallapiang et al., 2020).

Beragam permasalahan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir dan laut merupakan akibat dari tingkat ekstraksi yang berlebihan dan tidak memperhitungkan aspek *continues improvement* yang menimbulkan dampak ancaman pada ekologi lingkungan pesisir dan laut (Wardhani et al., 2019).

Sampah merupakan limbah dari suatu proses produksi dan konsumsi. Peningkatan kualitas hidup masyarakat sejalan dengan besarnya sampah yang dihasilkan. Keberadaan sampah berpengaruh negatif terhadap kesehatan dan keadaan lingkungan. Tumpukan sampah diperparah dengan tidak adanya kesadaran masyarakat setempat untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut. Pemerintah Desa juga tidak melihat hal ini sebagai suatu kewajiban yang harus mencegah dan melestarikan lingkungan.

Kesadaran masyarakat tentu saja diperlukan dalam pengelolaan sampah yang ada di pesisir. Kesadaran tersebut tumbuh atas dasar realita bahwa sampah berdampak negatif terhadap kebersihan secara khusus dan kualitas lingkungan dalam ekosistem secara umum. Kesadaran selanjutnya ini ditumbuhkan adalah masyarakat tahu dan secara aktif mengetahui bagaimana cara membuang sampah, dan memilah-milah sampah, sehingga memudahkan dalam pengolahannya. Hal ini penting sebagai salah satu upaya dalam pengelolaan sampah rumah tangga diperlukan sistem pengelolaan yang tidak hanya sebagai tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat sendiri sebagai penghasil sampah, salah satunya adalah dengan 3R (Karina, 2016).

Keaktifan peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah sangat

diharapkan. Berdasarkan perda terkait pengelolaan sampah menyebutkan setiap orang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dibidang pengelolaan sampah. Sedangkan pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan, pembangunan dan pengelolaan sampah (Renwarin et al., 2015).

Berkaitan dengan fokus penelitian, diarahkan pada respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3 R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) yaitu tanggapan masyarakat atau penduduk yang ada di lokasi penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, jadi yang dimaksudkan dengan *reduce* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Reuse* adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau yang berbeda. Jadi yang dimaksudkan dengan *reuse* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat dipakai untuk suatu fungsi yang sama atau berbeda. *Recycle* adalah mengolah kembali atau daur ulang. Jadi yang dimaksudkan dengan *recycle* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan melakukan daur ulang terhadap sampah yang ada.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di lokasi penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut; (1) telah terjadi penumpukan sampah termasuk sampah plastik, akibatnya lingkungan daerah pesisir menjadi tidak tertata karena adanya penumpukan sampah tersebut, (2) adanya sampah organik dan anorganik yang berserakan di daerah pesisir Desa Moronge, (3) terjadinya pencemaran udara akibat adanya bau busuk yang menyengat, dan (4) terjadinya gangguan kesehatan terhadap penduduk sekitar, seperti adanya penyakit kulit, diare akibat adanya sampah tersebut.

Adanya permasalahan sebagaimana yang terjadi di Desa Moronge tersebut diduga akibat karena kesadaran penduduk yang masih rendah terhadap penanganan sampah yang ada di lingkungan tersebut, termasuk masih adanya tindakan membuang sampah secara sembarangan, jadi kesadaran membuang sampah yang masih rendah di kalangan penduduk. Disamping itu juga masih belum ada

upaya optimal yang dilakukan dalam hal mengelola sampah yang ada. Akibatnya sampah memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan penduduk dan lingkungan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dapat dikemukakan permasalahan yang ada di wilayah penelitian sebagai bentuk identifikasi masalah, sebagai berikut; (1) telah terjadi penumpukan sampah termasuk sampah plastic, (2) lingkungan daerah pesisir menjadi tidak tertata karena adanya penumpukan sampah, (3) adanya pencemaran udara, yakni adanya bau busuk yang menyengat, (4) adanya gangguan kesehatan terhadap penduduk sekitar, seperti adanya penyakit kulit, diare akibat adanya sampah yang selalu tertumpuk di sekitar wilayah pesisir, dan (5) respon masyarakat yang berbeda-beda terhadap keberadaan sampah dan pengelolaannya.

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah respon masyarakat yang berbeda-beda terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di daerah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian, fenomena, peristiwa dan gejala yang terjadi secara actual, sistematis dan akurat. Penelitian ini menganut satu variabel yakni: Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di daerah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang ada di wilayah pesisir pantai sebagai objek penelitian dengan jumlah penduduk 120 KK. Sampel penelitian adalah yang mewakili populasi ditentukan secara acak atau *random sampling* maka ditentukan 25% dari populasi sampel berjumlah sebesar 30 KK.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maka dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu: (1) observasi, digunakan pada saat dimulai pengumpulan data awal yang diperlukan khususnya data-data sekunder yang berkaitan dengan masalah penelitian, (2) wawancara atau *interview* digunakan sebagai pelengkap dalam penyaringan data. Wawancara dilakukan oleh

peneliti kepada tokoh-tokoh masyarakat yang dapat dianggap sebagai pemberi informasi yang diperlukan dalam penelitian, (3) angket atau kuesioner yakni daftar pertanyaan penelitian, dan (4) dokumentasi, yakni menggunakan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Teknik analisis data hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, sesuai

dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian yang mengacu pada variabel pokok yaitu respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.

Pernyataan pertama bahwa kondisi sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal wilayah pesisir sudah sangat memprihatinkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka telah diperoleh data hasil penelitian yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keprihatinan Kondisi Sampah

Respon	F	%
Sangat mendukung	16	53,3
Mendukung	12	40,0
Cukup mendukung	2	6,7
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sekitar 80% responden berpendapat kategori memprihatinkan hingga sangat memprihatinkan kondisi sampah yang ada di lingkungan wilayah pesisir. Keprihatinan masyarakat terhadap keberadaan kondisi timbunan yang ada di wilayahnya terinterpretasikan pada tabel tersebut. Hasil respon tersebut menunjukkan hal yang positif dalam langkah awal untuk penanggulangan permasalahan pengelolaan sampah.

Pernyataan kedua, dukungan semua usaha yang dilakukan untuk mencegah penumpukan sampah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka telah diperoleh data hasil penelitian yang dapat dilihat dalam Tabel 2. Dengan demikian ada sekitar 93,3% responden berpendapat mendukung hingga sangat mendukung adanya usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah.

Tabel 2. Pencegahan Penumpukan Sampah

Respon	F	%
Sangat mendukung	15	50,0
Mendukung	13	43,3
Cukup mendukung	2	6,7
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pernyataan ketiga tentang kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sangat penting ditanamkan melalui kegiatan bimbingan penyuluhan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka telah diperoleh data hasil penelitian yang dapat dilihat dalam Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa 93,3% responden berpendapat mendukung hingga sangat mendukung adanya kegiatan bimbingan penyuluhan dalam rangka menanamkan kesadaran kebersihan lingkungan. *Reuse* adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau yang berbeda.

Tabel 3. Kesadaran Kebersihan Lingkungan

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	16	53,3
Mendukung	12	40,0
Cukup mendukung	2	6,7
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pernyataan keempat yaitu kegiatan memanfaatkan sampah yang ada khususnya yang masih boleh dipakai itu sangat penting dilakukan. Hasil jawaban dari pernyataan menunjukkan sekitar 83,3% responden mendukung apabila ada bagian sampah yang

masih boleh dimanfaatkan, tentunya setelah melalui suatu proses tertentu, sehingga ada bagian yang tadinya telah dikategorikan sebagai sampah yang masih boleh dipakai untuk kegunaan tertentu. Jawaban respon terhadap pernyataan no. 4 dapat dilihat pada Tabel. 4.

Tabel 4. Penting Pemanfaatan Kembali Sampah

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	13	43,3
Mendukung	12	40,0
Cukup mendukung	5	16,7
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pernyataan kelima adalah usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan kembali. Hasil jawaban dari pernyataan kelima yang dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan sekitar 86,7% responden mendukung apabila adanya

usaha atau upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah yang masih boleh dimanfaatkan. Pernyataan dukungan tersebut tentu dibarengi dengan perilaku yang benar-benar memanfaatkan sampah kembali/mendaur ulang.

Tabel 5. Usaha Pemanfaatan Sampah

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	14	46,7
Mendukung	12	40,0
Cukup mendukung	4	13,3
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pernyataan keenam adalah dengan banyak sampah yang ada di lingkungan maka kegiatan daur ulang merupakan kegiatan penting dalam rangka pengelolaan sampah.

Hasil jawaban dari pernyataan keenam yang dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan 86,7% responden mendukung apabila ada usaha atau upaya yang dilakukan mendaur ulang sampah.

Tabel 6. Daur Ulang sebagai Bagian Pengelolaan Sampah

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	16	53,3
Mendukung	12	40,0
Cukup mendukung	2	6,7
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pernyataan ketujuh adalah mendukung kegiatan daur ulang sampah yang ada di lingkungan untuk suatu kebutuhan. Hasil jawaban dari pernyataan ketujuh yang dapat dilihat pada Tabel 7, 96,7% responden

mendukung hingga sangat mendukung dengan kegiatan mendaur ulang sampah, sebab dalam kenyataan sampah masih ada kegunaannya jika didaur ulang.

Tabel 7. Dukungan Kegiatan Daur Ulang Sampah

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	15	50,0
Mendukung	14	46,7
Cukup mendukung	1	3,3
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pernyataan kedelapan adalah dukungan kegiatan bimbingan tentang usaha mengolah

kembali sampah yang ada atau daur ulang sampah yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Bimbingan Usaha Daur Ulang Sampah

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	18	60,0
Mendukung	10	33,3
Cukup mendukung	2	6,7
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Hasil jawaban dari pernyataan kedelapan sekitar 93,3% responden setuju hingga sangat mendukung dengan kegiatan bimbingan kepada masyarakat tentang mendaur ulang sampah, sebab dalam kenyataan sampah masih ada

kegunaannya bila diolah atau didaur ulang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pernyataan kesembilan adalah kegiatan-kegiatan mengolah kembali sampah yang ada sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9. Pentingnya Pemanfaatan Sampah Hasil Daur Ulang

Item Jawaban	F	%
Sangat mendukung	17	56,7
Mendukung	10	33,3
Cukup mendukung	3	10
Tidak mendukung	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Hasil jawaban dari pernyataan kesembilan yang dapat dilihat pada Tabel 9, sekitar 90,0% responden berpendapat penting bahkan sangat penting dilakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memanfaatkan lagi sampah yang ada sesuai dengan kebutuhannya setelah melalui suatu proses daur ulang.

Berdasarkan sembilan pertanyaan angket atau kuesioner dapat disimpulkan masyarakat mempunyai respon positif terhadap keadaan lingkungan yang terdampak oleh timbunan sampah.

PEMBAHASAN

Reduce

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi atau keberadaan dari sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal wilayah pesisir sudah sangat memprihatinkan. Ini adalah pendapat sebagian besar penduduk yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden atau sekitar 80% responden berpendapat bahwa kondisi sampah di wilayah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge sudah sangat memprihatinkan

keberadaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden secara umum mendukung semua usaha yang dilakukan untuk mencegah penumpukan sampah di wilayah pesisir Desa Moronge Kecamatan Moronge tersebut. Sebagian besar atau ada sekitar 93,3% responden berpendapat mendukung hingga sangat mendukung adanya usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah. Hasil penelitian menunjukkan pada umumnya responden menyatakan sangat penting kesadaran tentang kebersihan lingkungan ditanamkan melalui kegiatan bimbingan penyuluhan pada masyarakat yang ada di Desa Moronge Kecamatan Moronge. Ada sekitar 93,3% responden berpendapat pentingnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan sebagai suatu usaha untuk menanamkan kesadaran pentingnya kebersihan lingkungan.

Reuse

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tentang pentingnya memanfaatkan sampah yang masih dapat dipakai tentunya dengan melalui suatu proses yang dilakukan. Ada sekitar 83,3% responden setuju apabila ada bagian sampah yang masih dapat dimanfaatkan, tentunya setelah melalui suatu proses tertentu, sehingga ada bagian yang tadinya telah dikategorikan sebagai sampah yang masih dapat dipakai untuk kegunaan tertentu. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahkan sangat setuju dengan usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah yang masih boleh dimanfaatkan. Ada sekitar 86,7% responden setuju apabila ada usaha atau upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah yang masih boleh dimanfaatkan. Sebab kenyataan masih ada sampah yang masih dapat dimanfaatkan.

Recycle

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan atau usaha melakukan daur ulang sampah merupakan kegiatan yang penting dilakukan. Dimana berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan ada sekitar 86,7% responden setuju apabila ada usaha atau upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah yang masih boleh dimanfaatkan dalam bentuk daur ulang. Data hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebagian besar responden berpendapat sangat setuju dengan kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang sampah yang ada sesuai dengan kebutuhan. Dimana ada sebesar 96,7% responden setuju hingga sangat setuju dengan kegiatan mendaur ulang sampah, sebab dalam kenyataan sampah masih ada kegunaannya bila diolah atau didaur ulang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pentingnya kegiatan bimbingan tentang mendaur ulang sampah. Hal ini ditunjukkan dengan data sebesar 93,3% responden setuju hingga sangat setuju dengan kegiatan bimbingan kepada masyarakat tentang mendaur ulang sampah, sebab dalam kenyataan sampah masih ada kegunaannya bila diolah atau didaur ulang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai usaha mendaur ulang sampah yang dilakukan selama ini menurut sebagian besar responden merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebagai usaha untuk menanggulangi sampah. Dimana ada sekitar 90,0% responden berpendapat penting bahkan sangat penting dilakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memanfaatkan lagi sampah yang ada sesuai dengan kebutuhannya setelah melalui suatu proses daur ulang.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa ketiga kegiatan yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle*, penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam rangka menangani sampah termasuk di dalamnya upaya untuk menanggulangi masalah sampah, khususnya yang ada di Desa Moronge Kecamatan Moronge. Secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat sangat setuju dengan kegiatan mengurangi terjadinya sampah, dapat menggunakan kembali bagian sampah yang masih boleh dipakai atau dimanfaatkan, dan sangat setuju juga dengan kegiatan daur ulang sampah.

Bagi responden yang ada di Desa Moronge Kecamatan Moronge tersebut berpendapat bahwa timbunan dapat menyebabkan lingkungan kurang menyenangkan, lingkungan tidak enak dipandang mata dan menjadi lingkungan kumuh. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk menangani sampah yang dilakukan dengan tindakan 3R *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Jadi

akibat yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan pada umumnya dapat dijelaskan kurang atau tidak menyenangkan bagi lingkungan yang ada. Lingkungan seharusnya ditata atau dibersihkan dengan baik agar lingkungan tersebut menjadi menyenangkan bagi siapapun yang ada di tempat tersebut atau menyenangkan bagi siapapun yang ada disekitar tempat tersebut.

KESIMPULAN

Sebagian masyarakat Desa Moronge beranggapan bahwa kondisi sampah yang ada sudah sangat memprihatinkan, karedna itu penduduk mendukung berbagai usaha mencegah terjadinya penumpukan sampah, sehingga penduduk melakukan *reduce* sebagai upaya mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Sebagian besar penduduk memberikan respon terhadap upaya memanfaatkan kembali sampah yang masih boleh dipakai, jadi mendukung kegiatan reuse. Sebagian besar penduduk memberikan respon positif terhadap kegiatan daur ulang sampah, dan penduduk menganggap penting kegiatan memanfaatkan sampah melalui proses daur ulang.

SARAN

Perlu adanya pembinaan secara berkala tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi masyarakat, adanya tim pengawas lingkungan tentang keberadaan sampah, dan adanya upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran penduduk tentang pentingnya memperhatikan kebersihan dan pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, R., Yuliasri, N. A., & Adawiyah, R. 2021. Pelatihan Pengolahan Sampah Melalui Metode 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) Di Desa Mujur Praya Timur. *JURNAL ABDI POPULIKA*, 2(1), 7–16.

Karina, M. 2016. *Peranan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam Menciptakan Masyarakat yang Berwawasan Daur Ulang di Jepang*. Universitas Darma Persada.

Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H. R., & Sadarang, R. A. I. 2020. Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86.

Renwarin, A., Rogi, O., & Sela, R. 2015. Studi Identifikasi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman di Wilayah Pesisir Kota Manado. *Spasial*, 2(3), 79–89.

Runtuuwu, Y. B. 2021. Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (CBWSM di Kota Manado sebagai Pemenuhan Hak Atas Lingkungan Hidup Yang Baik dan Sehat. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 2(2), 167–170.

Wardhani, R. P., Simanjuntak, R., & Gustianta, E. 2019. Program Kegiatan Kepedulian Lingkungan Pesisir di Pantai Monpera Balikpapan dalam Rangka Menciptakan Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Sebagai Bentuk Pengabdian Terhadap Masyarakat. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 2(2), 1–6.

Zulkarnaen, A. 2017. *Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) di Pantai Bodia Kecamatan Galesong, Pantai Karama Kecamatan Galesong Utara, Dan Pantai Mandi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar.